

**Article history :**

Received 25 April 2024

Revised 1 June 2024

Accepted 9 June 2024

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING*  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs YKUI  
MASKUMAMBANG GRESIK**

Abdu Dzil Jalali Wal Ikrom  
STIT Maskumambang Gresik  
adzi\_jw@yahoo.co.id

***Abstract***

*The research was motivated by educational problems, which is the weak interest and motivation of students in accepting Islamic Cultural History subjects. This fact affects so that the low grades achieved in Islamic Cultural History subjects. Given the importance of SKI subjects, these subjects should be accepted by students effectively. For this reason, the problems above must be anticipated as much as possible. The formulation of the problem of this thesis, First: How is Islamic Cultural History learning at MTs YKUI Maskumambang Gresik? Second: How is the implementation of the Mind Mapping method in SKI learning in increasing the learning effectiveness of class VII students at MTs YKUI Maskumambang Gresik? Third: What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Mind Mapping method in class VII SKI learning at MTs YKUI Maskumambang Gresik? This type of research is a field research that collects primary data through interviews with the principal, teachers, and students of MTs YKUI Maskumambang. Besides, secondary data was used from literature and documents of MTs YKUI Maskumambang. After all the data collected were analyzed qualitatively, in descriptive form. From the results of the study it can be concluded that: The implementation of the Mind Mapping Method in Islamic Cultural History Learning in Improving the Learning Effectiveness of Class VII Students at MTs YKUI Maskumambang Gresik has been applied in 3 stages. The first stage is the planning stage by making a learning implementation plan (RPP). The second stage, namely the implementation stage, is the core activity in making mind mapping, either individually or in groups. The third stage, is the evaluation of learning by assessing the results on students' cognitive (knowledge) through doing practice questions. From the results of the study found that there was an increase in the learning effectiveness of class VII MTS YKUI Maskumambang Gresik students when the mind mapping method was applied.*

**Keywords:** *Implementation, Mind Mapping Method, Learning Effectiveness*

**Abstrak**

Penelitian dilatarbelakangi masalah pendidikan, yaitu lemahnya minat dan motivasi siswa dalam menerima mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Sehingga hal ini dapat berdampak pada rendahnya nilai yang diraih pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengingat pentingnya mata pelajaran SKI, seharusnya mata pelajaran tersebut bisa

diterima oleh siswa secara efektif. Untuk itu problem-problem di atas harus diantisipasi semaksimal mungkin. Rumusan masalah tesis ini, *Pertama*: Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YKUI Maskumambang Gresik? *Kedua* : Bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* pada pembelajaran SKI dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik? *Ketiga* : Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Mind Mapping* pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghimpun Data Primer melalui wawancara pihak kepala madrasah, guru, dan siswa MTs YKUI Maskumambang. Data sekunder dari literatur dan dokumen MTs YKUI Maskumambang. Setelah semua data terkumpul dianalisis secara kualitatif, dalam bentuk deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik telah diwujudkan dengan 3 tahap. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan inti dalam membuat mind mapping ada yang individu maupun berkelompok. Tahap ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal. Dari hasil penelitian menemukan bahwa adanya peningkatan efektivitas belajar siswa kelas VII MTS YKUI Maskumambang Gresik ketika diterapkan metode mind mapping.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Mind Mapping, Efektivitas Belajar

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia, yang mana manusia diposisikan sebagai satu kesatuan yang lengkap antara sisi duniawi dan ukhrowi. Sebagi makhluk Allah yang bernama manusia, ia diamanahi untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi ini dengan tugas menjaga, melestarikan, memakmurkan, dan mensejahterakan kehidupan di bumi ini. Dalam menjalankan sebuah tugas, manusia dikasih hak untuk berfikir, berinisiatif, dan berkreasi dalam mengubah kehidupannya untuk menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menjelaskan tentang posisi ilmu pengetahuan secara kreatif, agar manusia mampu mengaktualisasikan potensi dalam dirinya. Kehadiran pendidikan Islam harus bisa menjawab tantangan perkembangan era informasi dan globalisasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menaikkan sumber daya manusia, artinya dibutuhkan pengembangan kepribadian yang maksimal, terlebih dalam pengembangan akal yang rasional dan pemikiran yang analitis dan kritis.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan iklim belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan tujuan untuk mempunyai kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu usaha yang secara sadar dikerjakan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap

<sup>1</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.

<sup>2</sup> Blum Hanso, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *jurnal rontal keilmuan PPKn* 2 (2016): 1–7.

peserta didik dalam upaya pembentukan manusia berkarakter, beragama, serta berakhlak yang dibutuhkan dalam pengembangan kehidupan beragama serta sebagai sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Subhanahu Wata'ala.<sup>3</sup>

Secara historis, Pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari sejarah Indonesia. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam telah menjadi subsistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, peran pendidikan Islam tidak bisa diabaikan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dipahami tidak hanya untuk bangsa, tetapi juga harus mengandung tujuan membina kepribadian manusia.<sup>4</sup>

Rumusan tujuan pendidikan tersebut memiliki pengertian bahwa sebuah proses pendidikan Islam yang dijumpai oleh peserta didik di sekolah merupakan awal dimulainya tahapan kognisi, yakni pemahaman siswa terhadap materi dan nilai yang ada dalam ajaran Islam.<sup>5</sup> Kemudian menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya sebuah proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa. Dengan tahapan tersebut diharapkan bisa menambah semangat dalam diri siswa untuk tergerak mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diinternalisasikan dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Untuk mencapai harapan tersebut, tahapan kognitif harus tercapai secara maksimal, karena tanpa penguasaan kognitif akan sulit untuk dapat merefleksikan pada diri masing-masing individu siswa sehingga nantinya akan berpengaruh pada perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan tuntutan Islam. Oleh sebab itu guru diharuskan agar mampu membuat suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Untuk memunculkan situasi tersebut, tentu tidak lah gampang. Butuh usaha dan perjuangan yang serius. Karena akan ada banyak faktor yang menghambat. Salah satu penyebab penghambat bisa datang dari siswa yang pasif, atau bisa saja justru datang dari pendidik sendiri yang kurang kreatif dan inovatif. Sehingga hal itu akan membuat kegiatan belajar mengajar cenderung monoton dan membosankan. Hal ini bisa mengakibatkan siswa merasa jenuh, bosan, dan tidak memiliki kekuatan atau semangat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Materi SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Sebab sejarah mempunyai fungsi yang sangat vital dalam kehidupan dan peradaban manusia. Dengan adanya sejarah, seseorang bisa mengetahui dan memahami peristiwa penting di masa lampau yang mengandung banyak hikmah dan pelajaran bagi kehidupan manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya pelajaran sejarah bagi siswa. Namun sayangnya, banyak siswa yang malah merasa jenuh bahkan bosan saat mengikuti pembelajaran SKI.

Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) juga dipengaruhi oleh beberapa sebab:

<sup>3</sup> M. Hambal, "Scientific Approach on Islamic Religious Education Curriculum in The Perspective of Al-Qur'an," *Studia Religia (Pikiran dan Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 65–74.

<sup>4</sup> Afifun Nidlom and Fuad Syukri Zaen, *PENDIDIKAN AL-ISLAM Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI*, ketiga. (Surabaya: Duta Matahari Utama, 2022).

<sup>5</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "PENGARUH APLIKASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONPES SALMAN ALFARISI KARANGANYAR SOLO," *Tadarus* 09, no. 02 (2020): 176–187, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/6757>.

<sup>6</sup> Purwadhi Purwadhi, "Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 103–112.

<sup>7</sup> Khusnan Iskandar, "Profesionalisme Guru," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01, no. nomor 01 (2017): 21–40, <https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa/article/view/82>.

<sup>8</sup> Idhar Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 314–328.

1. Mata pelajaran SKI tidak dimasukkan kedalam Ujian Akhir Nasional (UAN), sehingga siswa menganggap remeh mata pelajaran tersebut dan lebih mementingkan pelajaran-pelajaran yang di-UAN-kan.
2. Metodologi pembelajaran SKI yang kurang memberikan daya stimulus pada peserta didik, dengan kata lain metodologi SKI yang selama ini berjalan secara konvensional, tradisional, dan monoton. Metodologi SKI tidak kunjung berubah untuk menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi. Dampak siswa tidak cukup tertarik serta tidak termotivasi untuk lebih serius dalam mempelajari, memahami, mendalami, menguasai, lebih-lebih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelajaran SKI banyak bertemu dengan nama-nama, tanggal, tahun kejadian, wilayah, yang itu menurut sebagian besar siswa cukup sulit dan membosankan.
4. Kurangnya kreatifitas guru SKI dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru SKI hanya menggunakan metode dan strategi pembelajaran ceramah, dan alhasil metode tersebut hanya membuat peserta didik mengantuk.

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat minat dan motivasi siswa dalam menerima mata pelajaran SKI, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal, kemampuan siswa memberi tanggapan, semua itu tergolong masih rendah. Sehingga hal ini dapat berdampak pada rendahnya nilai yang diraih pada materi pelajaran SKI. Hal senada pernah disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII MTs YKUI Maskumambang, "Saya kurang semangat dalam pembelajaran SKI. Karena tidak begitu paham dengan apa yang telah diajarkan."

Mengingat pentingnya mata pelajaran SKI, seharusnya mata pelajaran tersebut bisa diterima oleh siswa secara efektif. Untuk itu problem-problem di atas harus diantisipasi semaksimal mungkin. Di antara cara penting yang harus dilaksanakan adalah mengadakan pembaharuan dalam metodologi atau cara pembelajaran SKI. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan. Sebagai salah satu upaya memberikan pengayaan penerapan metode yang mampu membangun daya tarik peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Metode yang ditawarkan adalah Mind Mapping. Sebab metode ini bisa menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif, sehingga kegiatan pembelajaran SKI yang umumnya monoton dan menjenuhkan, bahkan membosankan, berubah menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Mind Mapping adalah sebuah strategi pembelajaran unik dan kreatif yang mengembangkan dan mengasah kemampuan otak kanan dan otak kiri dengan menggambarkan sesuatu yang bersifat umum kemudian ke sesuatu yang bersifat khusus dalam sebuah peta. Mind Mapping memberikan kebebasan pada siswa untuk mengkonstruksi ide, merancang gagasan, atau konsep siswa sendiri sehingga bisa dengan mudah dipahami.<sup>9</sup>

*Mind Mapping* ialah pemetaan pikiran yang terorganisir secara visual dari ide dan konsep. Teknik ini awalnya diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog asal Inggris. Dengan cara kreatif ini, dijamin lebih baik dalam memahami ataupun menghafal materi pelajaran.

Di antara manfaat *Mind Mapping* adalah :

1. Meningkatkan daya ingat kita lebih detail

Dengan menggunakan metode *mind mapping*, akan membantu kita dalam mengingat secara detail lebih baik lagi. Karena dengan *metode tersebut* kita belajar menggunakan otak kanan yang melibatkan imajinasi, visualisasi, kreativitas, dan berhubungan langsung dengan otak bawah sadar sehingga lebih mudah untuk diingat.

---

<sup>9</sup> Samsuddin, "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam," *Islamica* 7, no. 1 (2012), [https://www.researchgate.net/publication/286414822\\_Format\\_Baru\\_Transformasi\\_Pendidikan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/286414822_Format_Baru_Transformasi_Pendidikan_Islam).

Selain itu, dengan teknik belajar Mind Mapping, pikiran kita akan fokus pada topik utama kemudian mengasosiasikan dengan kata kunci tertentu dari sebuah pelajaran. Ini tentu akan mempermudah kita untuk mengingat karena kita fokus pada poin-poin penting dan menyimpulkannya ke dalam peta konsep sederhana.

## 2. Materi sulit jadi lebih mudah dikuasai

Yang membuat kita kesulitan dalam memahami suatu pelajaran seringkali karena kita belum memahami gambaran besar dari materi tersebut. Jadinya, mau dipelajari berulang kali pun rasanya masih ada yang kurang paham atau bahkan terlupakan begitu saja. Tetapi ketika mendapatkan kata kuncinya, terasa lebih mudah untuk memahaminya.

## 3. Belajar dengan cara kreatif, lebih menyenangkan!

Belajar dengan *mind mapping* tentunya lebih menyenangkan karena melibatkan kreativitas. Mungkin selama belajar sebagian siswa akan cepat bosan dan hilang semangat karena membaca buku yang hanya berisi tulisan. Tapi, ketika siswa belajar dari *Mind Map* yang sudah dibuat setiap selesai belajar pasti kita akan lebih semangat.<sup>10</sup>

Siswa diharapkan bisa memahami materi SKI dengan baik. Sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kejadian masa lalu dan dijadikan pelajaran kehidupan masa kini dan masa depan. Sebab sejarah sebagai sebuah peristiwa yang nyata, kejadian yang berhubungan dengan perilaku dan pengalaman hidup manusia di masa lampau. Faktanya, kebanyakan materi pembelajaran SKI saat ini hanya mengajarkan sejarah yang terjadi masa lampau tanpa dihubungkan dengan perkembangan kebudayaan pada masa sekarang, khususnya perkembangan kebudayaan Islam.<sup>11</sup>

Dalam agama Islam, mempelajari sejarah merupakan usaha untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi ini. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111: *Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>12</sup>

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, SKI merupakan bagian mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang difokuskan untuk menyiapkan siswa demi mengetahui, memahami, mendalami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi sebuah dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan belajar, bimbingan, latihan, pengajaran, penggunaan, dan pembiasaan.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam di madrasah yang berintikan pendidikan akhlak dan Karakter. Peran strategisnya di antaranya adalah dalam mengembangkan masyarakat Indonesia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik, sebagai suatu bagian yang esensial di dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Intinya adalah mengajarkan beberapa nilai dasar kemanusiaan, menghidupkan daya kritis, menanamkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, toleransi, solidaritas, konsistensi, disiplin, dan tanggungjawab.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> M. P. I. Asrori, *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (Teori & Aplikatif)* (Surabaya: UMSurabaya Press, 2019).

<sup>11</sup> Widia Maya Sari and Dan Endang Susiloningsih, "Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9, no. 1 (2015): 1468–1477.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 248.

<sup>13</sup> Yudi Hartono, "Model Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Agastyia: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 7, no. 01 (2017): 34–48.

Pembelajaran yang efektif menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan. Dalam hal ini, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat berguna untuk mengembangkan potensi keagamaan tersebut, khususnya pada jenjang madrasah, karena segala sesuatu yang terjadi di masa lampau banyak mengandung kejadian dan pelajaran hidup.

Ading Kusnadi dalam bukunya *Sejarah dan Kebudayaan Islam* menjelaskan bahwa sejarah merupakan serangkaian peristiwa atau kejadian dan keadaan yang terjadi pada masa lampau dan terjadi pada diri individu atau masyarakat umum sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia. Sejarah adalah masa lampau tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara lengkap dan ilmiah, meliputi urutan fakta kejadian dengan penjelasan yang memberi pengertian dan kephahaman tentang apa yang telah berlalu.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian sejarah di atas bisa diketahui bahwa sejarah merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang melukiskan tentang peristiwa masa lampau manusia yang urutan secara kronologis untuk menjadi pembelajaran bagi manusia yang hidup di zaman sekarang maupun di zaman yang akan datang. Dengan mengamati sejarah, bisa didapatkan informasi tentang kegiatan peradaban Islam dari zaman Rasulullah hingga saat ini.

Muhammad Amin Sahib memberi pernyataan bahwa kebudayaan merupakan istilah yang menunjukkan segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk, dan sering dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tempat, waktu, kondisi masyarakat, sehingga lahir suatu bentuk kebudayaan khusus, seperti kebudayaan Islam". Kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran manusia atau hasil karya manusia yang dapat di lihat dan dirasakan, artinya manusialah sebagai pencipta kebudayaan dan kebudayaan lahir bersamaan dengan kelahiran manusia itu sendiri. Menurut Marzuki, Islam merupakan serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada para Nabi dan Rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi seluruh umat manusia yang termasuk dalam kitab suci".<sup>15</sup>

Mata pelajaran SKI yang ada dalam kurikulum madrasah merupakan bagian mata pelajaran PAI yang ditujukan menyiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang selanjutnya menjadi dasar sebuah pembelajaran. SKI ini sangat penting untuk diajarkan, karena dengan mengetahui dan memahami sejarah umat Islam masa lalu, diharapkan peserta didik bisa memahami dan mengambil ibrah atau hikmah dari kisah-kisah yang telah dijelaskan kepada mereka.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kaum muslimin. Dengan memahami sejarah secara baik dan benar, orang islam dapat bercermin untuk mengambil pelajaran dan memperbaiki kesalahan untuk meraih kemuliaan dan kejayaan dunia akhirat. Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, yang merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang ke masa silam, melihat ke masa sekarang, dan menatap ke masa depan.

Sejarah Kebudayaan Islam bisa ikut berperan aktif dalam upaya internalisasi dan sosialisasi berbagai nilai-nilai yang saat ini dirasakan harus ditekankan, antara lain : Keimanan, keadilan, kasih sayang, dan kepekaan pada golongan kurang mampu, lemah, dan tanggung jawab pada kepentingan umum, kejujuran, hormat kepada sesama, dan kelugasan, kesatuan,

<sup>14</sup> Sitti Aisyah, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Makassar: Syahadah, 2016), 2

<sup>15</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 38

solidaritas dan keterlibatan sosial, kreativitas, rasionalitas, ketekunan, ketertiban, dan lain-lain.

Pada pembelajaran SKI diharapkan bisa membuat kompetensi kesejarahan siswa yang nantinya akan membawa mereka sampai pada kemampuan untuk merancang masa depan yang lebih baik, di mana dalam merancang masa depan, kita tidak bisa menghindari diri dengan apa yang telah dan sedang dialami.

Pada umumnya kondisi pembelajaran menunjukkan fenomena belajar yang bisa dikategorikan masih kurang efektif, ditambah lagi dengan bahan ajar yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Banyak upaya dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik antusias belajar. Bukan hanya sekedar mengetahui pembelajaran yang berorientasi pada ingatan dalam jangka pendek, namun gagal dalam jangka yang panjang. Inilah permasalahan yang sering terjadi di sekolah-sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik yang dibatasi pada mata pelajaran SKI dan mengambil judul, "Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik."

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur kegiatan dan teknik penyajian akhirnya secara deskriptif.<sup>16</sup> Maksudnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas. Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode induktif, deduktif, dan deskriptif. Dari sinilah akhirnya diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang obyek permasalahannya.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YKUI Maskumambang Gresik**

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting bagi peserta didik, karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik akan mengetahui bagaimana perkembangan kehidupan Islam di zaman dulu yang kemudian diharapkan mampu mengambil hikmah dari peristiwa masa lampau.

Namun kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan dan mudah sekali membuat siswa mengatuk. Hal itu dikarenakan sebelumnya metode pengajarannya hanya ceramah. Selain itu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak sekali yang berkenaan dengan nama, waktu, dan tempat yang membuat kebanyakan siswa merasa kesulitan untuk mengingat dan mengurutkan beberapa peristiwa.

"Sebelum kami belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *mind mapping*, kami merasa mudah sekali bosan. Saya juga merasa kesulitan di dalam menangkap poin-poin dalam pelajaran. juga kesulitan ketika harus menghafal semua nama, waktu, dan tempat sebuah peristiwa."<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>17</sup> Dimas Ali Firdaus, Siswa, Wawancara, Gresik, 13 November 2021

Di MTs YKUI Maskumambang menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan diampuh oleh seorang guru professional, yaitu Ustadz Abdullah Zulkarain. Beliau merasa senang menggunakan metode tersebut karena merasakan banyak manfaatnya. Beliau mengatakan: “Alhamdulillah, Menurut saya metode ini sangat baik. Metode ini bisa merangsang kerja otak kanan dan kiri. Metode ini bisa membantu siswa untuk mengorganisir pengetahuan maupun konsep di dalam otak dengan baik, ingatan lebih lama, pengetahuan mudah dikaitkan satu dengan lainnya sehingga bisa meningkatkan kemampuan siswa.”<sup>18</sup>

Metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI yang ada di MTs YKUI Maskumambang Gresik telah sesuai dengan standard tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah sebagai proses perubahan perilaku pada peserta didik. Jadi metode *mind mapping* merupakan metode yang dapat mengupayakan perubahan sikap pada peserta didik, dari yang pada awalnya peserta didik merasa kurang semangat dalam belajar menjadi lebih semangat. Ustadz Abdullah Zulkarain mengatakan: “Alhamdulillah, para siswa lebih bersemangat manakalah kami mengajar dengan metode mind mapping. Sebab mereka bisa berekspresi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka.”<sup>19</sup>

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang dapat menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajarannya. Dalam SKI terdapat banyak istilah-istilah dan nama-nama tokoh yang dapat dimasukkan dalam membuat *mind mapping*, sehingga peserta didik dapat menambah wawasan belajar tentang peristiwa-peristiwa bersejarah dalam islam. Ustadz Abdullah Zulkarain mengatakan: “Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat cocok menggunakan metode mind mapping. Dengan metode mind mapping, siswa bisa menulis point-point penting dalam sebuah bacaan maupun penjelasan guru.”<sup>20</sup>

Metode pembelajaran *mind mapping* yang diajarkan di MTs YKUI Maskumambang memberikan solusi kepada para guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak cepat bosan dan monoton. Peserta didik pun akan merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang menyenangkan tersebut. Dengan begitu guru akan dapat lebih dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik dengan segan-segan tidak mudah merasa malu ketika akan bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Ustadz Abdullah Zulkarain mengatakan: “Metode mind mapping ternyata membuat para siswa merasa nyaman dan menyenangkan. Para siswa lebih antusias untuk bertanya manakalah ada penjelasan atau keterangan yang belum mereka fahami.”<sup>21</sup>

Kepala MTs YKUI Maskumambang mendukung dengan adanya metode Mind Mapping untuk diterapkan di lembagnya, terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu dikarenakan kepala MTs YKUI Maskumambang mengetahui akan mafaat dari metode tersebut. Beliau juga menghimbau agar guru bisa mengembangkan penggunaan metode mind mapping.

“Mind mapping memiliki banyak kelebihan. Di antaranya adalah:

- (1) Peserta merasakan lebih mudah memahami materi pembelajaran baik yang bersifat pengembangan materi menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur terkecil, maupun materi yang bersifat pengelompokan, karena terbantuan oleh pemetaan pemikiran;
- (2) Peserta merasakan lebih mudah mengembangkan materi pembelajaran dan mengingat kembali baik yang bersifat pengembangan materi menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur

<sup>18</sup> Abdullah Dzulkarnain, Guru, Wawancara, 14 November 2021.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> ibid.

- terkecil, terlebih pada materi yang membutuhkan pengelompokan menurut ciri-ciri tertentu;
- (3) Metode mind map dapat mengembangkan kreativitas dan perasaan menyenangkan karena pengembangan materi bersifat mengalir mengikuti alur pemikiran berdasarkan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari dan ingatan materi terasa lebih kuat tidak mudah lupa.

Diharapkan kepada para guru hendaknya dapat mengembangkan penggunaan metode mind map untuk mempermudah memahami dan mengembangkan materi pembelajaran serta memperkuat daya ingat sehingga tidak mudah lupa.”<sup>22</sup>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam, ustadz Abdullah Zulkarnain juga menjelaskan tentang keunggulan mind mapping. Di antaranya adalah:

- 1) mampu meningkatkan pemahaman pada anak didik, dengan hanya melihat gambar ataupun informasi secara terperinci,
- 2) bisa mengoptimalkan otak kanan serta otak kiri,
- 3) mampu menghemat tulisan, sebab dengan metode ini dapat merangkum satu materi dalam separuh lembar kertas saja,
- 4) bisa meningkatkan kreatifitas anak didik serta guru, sebab anak didik ataupun guru dapat terangsang untuk membuat gambar-gambar maupun berbagai warna pada mind mapping supaya tampak lebih menarik
- 5) mempertajam kemampuan menganalisa serta berikir secara logis pada murid, sebab murid tidak lagi dituntut untuk menulis banyak catatan dibuku setelah itu murid diharuskan menghafalkannya. Tetapi lebih pada pemahaman serta kreatifitas guna memudahkan anak didik dalam menghubungkan tema dengan sub-sub tema dari pembahasan yang tengah dibahas.

Menurut Ustadz Abdullah Zulkarnain bahwa di antara keunggulan memakai metode mind mapping, antara lain : Mind mapping bisa meningkatkan pemahaman pada anak didik, dengan hanya melihat gambar ataupun informasi secara terperinci, bisa mengoptimalkan otak kanan serta otak kiri, mind mapping juga menghemat tulisan, sebab dengan metode ini dapat merangkum satu materi dalam separuh lembar kertas saja, bisa meningkatkan kreatifitas anak didik serta guru, sebab anak didik ataupun guru dapat terangsang untuk membuat gambar-gambar maupun berbagai warna pada mind mapping supaya tampak lebih menarik , juga mampu mempertajam kemampuan menganalisa serta berikir secara logis pada murid, sebab murid tidak lagi dituntut untuk menulis banyak catatan dibuku setelah itu murid diharuskan menghafalkannya. Tetapi lebih pada pemahaman serta kreatifitas guna memudahkan anak didik dalam menghubungkan tesma dengan sub-sub tema dari pembahasan yang tengah dibahas.”<sup>23</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa sangat bersemangat saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Sebagaimana yang dikatakan Mohammad Wahyu Tri Maulana, selaku siswa kelas VII : “Ya, saya suka menggunakan metode pembelajaran mind mapping, karena cara yang dilakukan oleh Ustadz Abdullah Zulkarnain sangat menyenangkan dan mudah difahami. Beliau tidak hanya mengajarkan dengan cara menulis tapi juga mewarnai dan terdapat gambar-gambar yang menarik, terlebih saya suka melihat gambar-gambar ketimbang tulisan”.<sup>24</sup>

## **2. Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran SKI dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik**

<sup>22</sup> Imam Subkhi, Kepala MTs YKUI Maskumambang, Wawancara, 14 November 2021.

<sup>23</sup> Abdullah Dzulkarnain, Guru, Wawancara, 14 November 2021.

<sup>24</sup> Mohammad Wahyu Tri Maulana, Siswa, Wawancara, Gresik, 13 November 2021.

Dalam penerapan metode *mind mapping* oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs YKUI Maskumambang, guru dapat menerapkan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran harus ada rencana yang matang sebelum melaksanakan kegiatannya.

Penerapan metode *mind mapping* di MTs YKUI Maskumambang ini diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan tahapan pembelajaran antara lain pendahuluan, inti, akhir ataupun penutup. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru menerapkan metode *mind mapping* setelah pemberian materi pelajaran. Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang mampu merangsang otak kiri dan otak kanan keduanya dapat berkembang secara proporsional, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas belajar

Menurut Muhammad Wahyu, Guru memang harus mengetahui dan memahami beberapa metode pembelajaran yang baik dan efektif agar dapat memberikan semangat belajar pada siswa dengan kriteria: metode itu mampu memberikan semangat siswa menggali hal-hal baru dari materi pembelajaran berikut ide-ide pengembangannya. Seperti halnya metode *mind mapping*. Metode ini mampu merangsang otak kiri dan otak kanan keduanya dapat berkembang secara proporsional, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas belajar. Metode itu dapat menghasilkan ide-ide baru tidak saja mudah dihafal akan tetapi dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengembangkan keterampilan baru.”<sup>25</sup>

Guru meminta peserta didik untuk membuat *mind mapping* dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan tema yang sudah dibagi. Pembagian kelompok ini juga dimaksudkan agar peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya yang lain dan berdiskusi untuk membuat *mind mapping*-nya. Hal ini bisa memudahkan peserta didik untuk mengingat apa saja yang sudah mereka pelajari dan merangkumnya menjadi satu bagian ditambah dengan kreatifitas yang akan mereka tuangkan ke dalam *mind mapping* tersebut.

Kegiatan belajar mengajar menjadi efektif ketika antara guru dengan peserta didik sama-sama memiliki hubungan yang baik dalam berinteraksi. Salah satu faktor yang dapat menjadikan interaksi menjadi baik adalah adanya kecocokan peserta didik dengan metode yang diterapkan oleh guru.

Menurut Ustadz Abdullah Zulkarain, Para siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *mind mapping*. Banyak siswa yang antusias bertanya, bahkan memberikan pendapatnya manakala guru menanyakan sesuatu.<sup>26</sup>

Dalam menerapkan metode *mind mapping*, ustadz Abdullah Zukarnain melakukannya dengan berbagai tahapan. Mulai dari beliau memberikan contoh di depan dengan cara menulis topik utama. Kemudian memerintahkan para siswa untuk menandai informasi penting hingga di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dibahas.

Ada beberapa tahapan dalam menerapkan metode *mind mapping*. di antaranya adalah :

- 1) Guru mulai menggunakan spidol papan tulis. Semua siswa diminta melihat kedepan untuk memperhatikan. Guru membuat topik utama di tengah menulis kata Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam.
- 2) Sebelum maju guru memerintahkan untuk menandai informasi yang penting dalam bacaan di buku. Kemudian guru berkeliling untuk membimbing siswa supaya mengerjakan dengan serius. Sementara itu, siswa yang lain menandai informasi penting dengan menggunakan bolpoin, pensil ataupun dengan stabilo agar terlihat jelas.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Abdullah Dzulkarnain, Guru, Wawancara 14 November 2021.

- 3) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengisi satu cabang jika di kembangkan lagi lebih detail akan menjadi cabang-cabang lainnya.
- 4) Setelah selesai, guru menunjuk siswa lainnya juga membuat cabang-cabang dari topik utama di tengah. Kemudian guru menyimpulkan dari hasil yang di tulis siswa di papan tulis dengan cara mengoreksi bersama-sama siswa. Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dibahas. Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan pembelajaran.<sup>27</sup>

Dalam menjalankan metode mind mapping, guru tidak mengalami kesulitan. Justru dengan adanya metode tersebut, guru merasa senang dan nyaman. Namun ada sedikit siswa yang mengaku kesulitan saat dikasih tugas membuat mind mapping.

Ustadz Abdullah Zulkarain mengatakan: “Alhamdulillah, selama menerapkan metode ini, kami tidak mengalami kesulitan. Hanya saja ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Ia merasa kurang PD ketika ada tugas membuat mind mapping. Sebab kata siswa tersebut, ia merasa tidak memiliki bakat dalam menggambar.”<sup>28</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode mind mapping di MTs YKUI Maskumambang sudah mengalami peningkatan. Guru sudah cukup memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar dengan metode mind mapping bisa berjalan dengan maksimal.

Ustadz Abdullah Zulkarain mengatakan: “Alhamdulillah, Anak-anak bisa lebih aktif, fokus, dan antusias. Sehingga hasil belajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa berjalan dengan maksimal.”<sup>29</sup>

Tentang keefektifan metode mind mapping saat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari keaktifan siswa dalam mencatat point-point penting dalam sebuah pembahasan. Sehingga ketika guru menanyakan beberapa soal terkait dengan materi, para siswa kebanyakan mampu menjawab soal dengan baik.

Ustadz Abdullah Zulkarain mengatakan : “Saya berpendapat kalau metode ini sangat efektif. Sebab dengan metode ini para siswa bisa menangkap penjelasan guru dengan cepat. Mereka tidak perlu mencatat banyak-banyak. Cukup mencatat poin-poin penting saja. Dan itu akan memudahkan mereka di dalam belajar dan menangkap pelajaran.”<sup>30</sup>

Guru juga merasa terbantu dengan adanya metode mind mapping. Sebab dengan metode ini, siswa-siwi lebih tertarik dan juga lebih mudah dalam memahami mata pelajaran. Selain itu anak-anak menjadi lebih aktif dan kreatif. Ustadz Abdullah Zulkarain mengatakan: “Metode Mind Map menjadi salah satu alternatif untuk membantu para guru dalam mengembangkan materi ajar, dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam belajar. Metode Mind mapping atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincian diletakkan mengitari topik utama. Otak mengambil informasi dari berbagai tanda, baik itu berupa gambar, bunyi, pikiran, maupun perasaan. Saat mengingat informasi otak biasanya melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, perasaan dan lain-lain. Oleh karena itu catatan dalam bentuk peta pikiran memungkinkan otak memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh. Proses ini akan mempermudah seorang guru menjelaskan bahan materi kepada siswa

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

yang selanjutnya siswa dapat mudah mengikuti dan memahami.”<sup>31</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran SKI Kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik

Faktor pendukung ataupun penghambat dalam suatu penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak akan terlepas begitu saja, karena faktor tersebutlah yang juga dapat menentukan pelaksanaan metode tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil atau tidak.

Faktor-faktor dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal adalah dari individu itu sendiri dan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu diluar individu itu sendiri seperti guru dan cara mengajar, alat pembelajaran, motivasi sosial dan lingkungan serta kesempatan.

Penggunaan metode mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YKUI Maskumambang tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mendukung, antara lain :

Metode mind mapping yaitu secara eksternal adanya dukungan dari sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Kemudian secara internal adanya peran positif dari peserta didik terhadap metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta peralatan yang diperlukan dalam penggunaan metode mind mapping ini mudah didapat, selain itu adanya fasilitas dari sekolah yaitu adanya ruang kelas, meja kursi dan LCD dalam ruangan kelas sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Faktor yang menjadikan pembelajaran mind map berjalan dengan lancar dan berhasil, antara lain :

1. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran. Penguasaan materi akan memberi keleluasaan guru dalam mengembangkan konsep utama menjadi unsur-unsur hingga uraian materi yang terkecil.
2. Kemampuan guru dalam mengelompokkan materi berdasarkan kluster-kluster menurut karakteristik materi, sehingga lebih mudah untuk menghafal materi disamping menjadikan pemahaman lebih kuat.
3. Respon peserta didik terhadap alur peta-peta pembelajaran mind map, apakah materi bersifat penjelasan bagian-bagian atau dampak dari kegiatan, ataupun alur arah kegiatan dari konsep utama yang dipelajari.
4. Adanya fasilitas dari sekolah yaitu adanya ruang kelas, meja kursi, alat tulis, dan LCD dalam ruangan kelas”<sup>32</sup>

Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam penggunaan metode mind mapping yaitu dari faktor internal adanya dari peserta didik itu sendiri yaitu terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan bekerja dalam kelompoknya saat membuat mind mapping. Faktor penghambat kedua adalah ada beberapa siswa yang masih kurang memahami materi karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Menurut Bapak Imam Subkhi, Faktor penghambat penerapan metode *mind mapping* adalah rendahnya konsentrasi peserta didik, kurang lengkap sumber belajar, waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya kreativitas peserta didik.

Beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu:

1. kurang kompak ketika kerja kelompok
2. peserta didik ada yang kurang perhatian

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Imam Subkhi, Kepala MTs YKUI Maskumambang, Wawancara, 14 November 2021.

3. kreativitas peserta didik ada yang kurang baik dalam pembuatan peta konsep.
4. Kemampuan peserta didik berbeda-beda.<sup>33</sup>

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Maskumambang sebelum diterapkan metode mind mapping, banyak di antara siswa merasa cepat bosan dan jenuh, juga kesulitan di dalam memahami dan menghafal rangkain peristiwa di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun semenjak Guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan metode mind mapping, banyak siswa yang mulai semangat, merasa nyaman, dan lebih bisa memahami materi pelajaran; (2) Implementasi metode *mind mapping* di MTs YKUI Maskumambang ini diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan tahapan pembelajaran antara lain pendahuluan, inti, akhir ataupun penutup. Tentang keefektifan metode mind mapping saat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari keaktifan siswa dalam mencatat point-point penting dalam sebuah pembahasan. Sehingga ketika guru menanyakan beberapa soal terkait dengan materi, para siswa mampu menjawab soal dengan baik dan benar; (3) Dalam penerapan metode mind mapping, dijumpai beberapa Faktor pendukung dan penghambat. Di antara faktor pendukung antara lain : Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, Kemampuan guru dalam mengelompokkan materi berdasarkan kluster-kluster menurut karakteristik materi, Respon peserta didik yang baik terhadap alur peta-peta pembelajaran mind mapping. Adapun faktor-faktor penghambat antara lain : kurang kompak ketika kerja kelompok, peserta didik ada yang kurang perhatian, kemampuan dan kreativitas peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. P. I. *Inovasi Belajar Dan Pembelajaran PAI (Teori & Aplikatif)*. Surabaya: UMSurabaya Press, 2019.
- Hambal, M. "Saintific Approach on Islamic Religious Education Curriculum in The Perspective of Al-Qur'an." *Studia Religia (Pemikiran dan Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 65–74.
- Hanso, Blum. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *jurnal rontal keilmuan PPKn* 2 (2016): 1–7.
- Hartono, Yudi. "Model Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 7, no. 01 (2017): 34–48.
- Idhar, Idhar. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 314–328.
- Iskandar, Khusnan. "Profesionalisme Guru." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01, no. nomor 01 (2017): 21–40.  
<https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa/article/view/82>.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nidlom, Afifun, and Fuad Syukri Zaen. *PENDIDIKAN AL-ISLAM Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI*. Ketiga. Surabaya: Duta Matahari Utama, 2022.
- Purwadhi, Purwadhi. "Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI." *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 103–112.
- Samsuddin. "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam." *Islamica* 7, no. 1 (2012).  
[https://www.researchgate.net/publication/286414822\\_Format\\_Baru\\_Transformasi\\_Pendidikan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/286414822_Format_Baru_Transformasi_Pendidikan_Islam).
- Sari, Widia Maya, and Dan Endang Susiloningsih. "Penerapan Model Assure Dengan Metode

<sup>33</sup> Ibid.

Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9, no. 1 (2015): 1468–1477.

Shafwan, Muhammad Hambal. “KONSEP AL-QUR’AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.

———. “PENGARUH APLIKASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONPES SALMAN ALFARISI KARANGANYAR SOLO.” *Tadarus* 09, no. 02 (2020): 176–187. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/6757>.